BAB IV
METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan *observasional analitik* dan metode *cross-sectional.* Desain kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antar variabel yang dapat diukur secara numerik, yaitu sikap anak, konsumsi makanan jajanan, dan status gizi. Pendekatan *observasional analitik* berarti peneliti hanya melakukan pengamatan dan pengukuran tanpa memberikan intervensi terhadap subjek penelitian. Sementara itu, desain *cross-sectional* memungkinkan pengukuran semua variabel dilakukan pada waktu yang sama sehingga dapat diketahui hubungan atau korelasi antar variabel pada satu periode tertentu.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

   Penelitian dilakukan di SD Negeri 24 Pontianak Utara.

2. Waktu Pelaksanaan

   Penelitian dilakukan pada bulan Januari – April 2026.

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

   Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi SD Negeri Pontianak Utara dari kelas I - VI dengan total 282 siswa yang menjadi sasaran penelitian, yang memiliki karakteristik sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan penelitian.

2. Sampel

   Sampel merupakan sebagian kecil dari populasi yang dipilih untuk menggambarkan atau mewakili keseluruhan populasi dalam sebuah penelitian (Sulistiyowati, 2017). Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan sebesar 10% (0,1). Jumlah populasi yang digunakan dalam perhitungan

sampel adalah seluruh siswa SD Negeri 24 Kecamatan Pontianak Utara, yaitu sebanyak 282 siswa. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus Slovin, diperoleh jumlah sampel sebanyak 74 siswa ukuran sampel ditentukan menggunakan rumus slovin menurut (sugiyono 2017), sebagai berikut:

$$n\frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan Rumus:

N = Besar Populasi

n = Jumlah sampel

e = Batas toleransi kesalahan (error tolerance).

$$\text{n} = \frac{282}{1+282(0,1)^2}$$

$$\text{n} = \frac{282}{3,82}$$

n = 73,4

Berdasarkan hasil perhitungan slovin didapatkan total siswa SD Negeri 24 Pontianak Utara Sebanyak 74 Orang.

3. Kriteria Sempel

Sampel pada penelitian ini ditetapkan dengan dua kriteria sampel yaitu inkusi dan ekskusi sebagai berikut :

a. Kriteria Inklusi :
   1) Siswa kelas IV dan V yang berstatus aktif sebagai siswa di SD Negeri 24 Pontianak Utara.
   2) Siswa bersedia untuk mengikuti seluruh rangkaian penelitian.
   3) Siswa dapat berkomunikasi dengan baik.
   4) Siswa hadir dan bersedia pada saat mengisi kuesioner.

b. Kriteria Eksklusi :
   1) Siswa yang tidak bisa membaca.
   2) Siswa yang sedang sakit / tidak hadir saat penelitian berlangsung.
   3) Siswa yang pindah sekolah selama priode penelitian.

4. Cara Pengambilan Sampel.

Cara pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling.* Teknik pengambilan sampel ini digunakan bila populasi mempunyai anggota/ unsur yang tidak *homogen* dan *berstrata* secara *proporsional*. Dalam penelitian ini, populasi dibuat homogen dengan memperhatikan kriteria inklusi yang telah ditetapkan.

Teknik ini dipilih karena penelitian difokuskan pada siswa kelas IV dan V Sekolah Dasar yang telah memiliki sikap terhadap konsumsi makanan jajanan dan mampu menentukan pilihan makanan, sehingga relevan untuk mengkaji hubungan antara sikap konsumsi makanan jajanan dengan status gizi. Pengambilan sampel pada dua tingkat kelas ini didasarkan dengan pertimbangan bahwa siswa kelas 6 tidak diikutsertakan karena mereka sedang fokus pada persiapan ujian akhir, sehingga dikhawatirkan sulit untuk dihubungi atau berpartisipasi dalam penelitian. Sampel dari masing-masing kelas diambil secara proporsional sesuai dengan jumlah siswa di setiap tingkat kelas untuk memastikan representasi jumlah sampel yang mencerminkan karakteristik dari seluruh populasi) yang seimbang dalam penelitian ini. Oleh karena itu, sampel penelitian dibatasi pada siswa kelas IV dan V sekolah dasar yang memenuhi kriteria inklusi.

Perhitungan besar sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini menggunakan rumus *proportionate stratified random sampling* (Fitri, 2025) sebagai berikut :

$$\text{nh} = \frac{Nh}{N} \text{ x n}$$

Keterangan :

nh = Sampel pada strata

Nh = Populasi pada strata

N = Populasi keseluruhan

N = Sampel kesel74uruhan

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus tersebut, diperoleh besaran sampel pada setiap kelas sebagai berikut:

Kelas IV :

Kelas IV A : $\frac{22}{91}$ x 74 = 18 Siswa

Kelas IV B : $\frac{21}{91}$ X 74 = 17 Siswa

Kelas V :

Kelas V A : $\frac{25}{91}$ X 74 = 20 Siswa

Kelas V B : $\frac{23}{91}$ x 74 = 19 Siswa

Pengambilan sampel dilakukan secara acak pada setiap kelas dengan menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling* yang dibantu oleh media berbasis *website.* Seluruh siswa dalam masing-masing kelas memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai responden. Proses pemilihan sampel dilakukan dengan memasukkan nomor absen siswa ke dalam sistem pengacakan pada website yaitu *spinner* dengan cara di spin, sehingga pemilihan responden berlangsung secara objektif dan meminimalkan terjadinya bias.

D. Jenis Data

1. Data Primer

   Data primer diperoleh secara langsung dari responden dengan menggunakan kuesioner yang telah disediakan. Data yang diambil langsung melalui responden yaitu nama, umur, jenis kelmin, BB, TB , kelas, sikap , jenis konsumsi makanan jajanan serta status gizi.

2. Data Sekunder

   Data sekunder yaitu gambaran umum sekolah dasar yang dituju berupa jumlah siswa keseluruhan dan perkelas serta yang dapat mendukung penelitian.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan wawancara melalui kuesioner.

a. Wawancara

Teknik wawancara digunakan untuk menggali informasi secara lebih mendalam mengenai jenis makanan jajanan dan sikap iklan terhadap konsumsi makanan jajanan, dengan menggunakan kuesioner terkait.

1) Jenis Makanan Jajanan

Data mengenai Jenis makanan jajanan dengan menggunakan SQ – FFQ (Semi *Quantitative Food Frequency Questionnaire*).

a) Responden akan diberikan kuesioner SQ – FFQ (Semi *Quantitative Food Frequency Questionnaire*) yang berisi pertanyaan terkait jenis makanan jajanan.
b) Responden diberikan waktu untuk mengisi kuesioner yang diberikan.
c) Kuesioner yang sudah diisi akan dikumpulkan dan dianalisis untuk melihat individu mengonsumsi makanaan jajanan sehat atau tidak sehat.

2) Sikap Terhadap Makanan Jajanan

Data terkait makanan jajanan diperoleh melalui kuesioner.

a) Responden akan diberikan kuesioner yang berisi pertanyaan terkait makanan jajanan.
b) Responden diberikan waktu untuk mengisi kuesioner yang diberikan.
c) Kuesioner yang sudah diisi akan dikumpulkan dan dianalisis untuk melihat individu masuk dalam kategori apa.

b. Pengukuran Antropometri

Data status gizi diperoleh melalui pengukuran antropometri yang meliputi pengukuran berat badan dan tinggi badan responden.

1) Responden dilakukan pengukuran berat badan menggunakan timbangan digital dan pengukuran tinggi badan menggunakan stadiometer.
2) Hasil pengukuran berat badan dan tinggi badan dicatat untuk kemudian dihitung nilai Indeks Massa Tubuh menurut Umur (IMT/U).
3) Nilai IMT/U yang diperoleh selanjutnya diklasifikasikan ke dalam kategori status gizi sesuai dengan standar yang berlaku.

2. Instrumen Pengumpulan Data

a. Lembar Persetujuan

Lembar persetujuan penelitian atau *informed consent* adalah formulir yang menunjukkan bahwa orang yang diwawancarai memahami informasi terkait penelitian dan bersedia untuk berpartisipasi.

b. Folmulir identitas responden untuk mengetahui identitas Responden.
c. Kuesioner sikap untuk mengetahui sikap terhadap jenis makanan jajanan.
d. Kuesioner jenis makanan jajanan.
e. Lembar pencatatan data.
f. Telepon seluler digunakan untuk mendokumentasi.

F. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

   a. *Editing*

      Tahap *editing* dilakukan untuk memeriksa kelengkapan dan konsistensi data yang telah dikumpulkan. Setiap kuesioner diperiksa kembali untuk memastikan tidak terdapat data yang hilang, tidak lengkap, atau kesalahan dalam pengisian. Apabila ditemukan data yang belum lengkap, responden diminta untuk melengkapi data tersebut agar informasi yang diperoleh memenuhi persyaratan analisis.

   b. *Coding*

      Coding merupakan tahap pengolahan data dengan mengonversi data yang telah dikumpulkan ke dalam bentuk angka atau kode tertentu, sehingga memudahkan proses pengolahan dan analisis data secara statistik.

      1) Data sikap diperoleh melalui kuesioner rata – rata yang memuat pernyataan sikap baik dan sikap tidak baik. Instrumen pertanyaan terdiri dari positif dan negatif , maka dilakukan *reverse scoring* pada pertanyaan negarif. Bertujuan agar seluruh skor memiliki arah yang sama, dimana skor tinggi menunjukan sikap baik, dan skor rendah menunjukan sikap tidak baik. Sebelum menentukan kategori, terlebih dahulu dilakukan perhitungan total skor dari seluruh butir pertanyaan pada masing-masing responden. Selanjutnya, nilai rata-rata skor dihitung dengan cara menjumlahkan seluruh skor responden kemudian dibagi dengan jumlah responden. Responden dengan skor $\geq$ dari rata-rata dikategorikan sebagai sikap baik dan diberikan skor 2, sedangkan responden dengan skor < dari rata-rata dikategorikan sebagai sikap tidak baik dan diberikan skor 1.

Tabel 2. Kategori Sikap Terhadap Makanan Jajanan

Kategori	Skor	Kode
Baik	apabila skor ≥ rata – rata	2
Tidak Baik	apabila skor < rata – rata	1

2) Data jenis konsumsi makanan jajanan diperoleh melalui Kuesioner Semi *Quantitative Food Frequency Questionnaire* (SQ- FFQ) mencatat jenis konsumsi jajanan yang dikonsumsi selama satu minggu terakhir. Data yang diperoleh kemudian diolah dengan mengelompokkan jenis jajanan ke dalam kategori sehat dan tidak sehat berdasarkan kandungan gizinya. Sebelum penentuan kategori, dilakukan perhitungan jenis konsumsi makanan jajanan. Penentuan kategori dilakukan berdasarkan kecenderungan jenis jajanan yang paling sering dikonsumsi oleh responden. Selanjutnya, nilai rata-rata jenis konsumsi dihitung dengan cara menjumlahkan seluruh point konsumsi responden. Apabila responden konsumsi makanan jajanan ≥ dari rata-rata, maka dikategorikan sebagai jajanan sehat dan diberikan skor 2. Sedangkan responden konsumsi makanan jajanan apabila skor < rata -rata dikategorikan sebagai jajanan tidak sehat dan diberikan skor 1.

Tabel 3. Kategori Jenis Makanan Jajanan

Kategori	Skor	Kode
Baik	apabila skor ≥ rata – rata	2
Tidak Baik	apabila skor < rata – rata	1

3) Data status gizi diperoleh melalui pengukuran antropometri (berat badan dan tinggi badan). Nilai IMT kemudian diubah menjadi *z-score* IMT/U berdasarkan dengan kategori gizi baik dan gizi tidak baik (kurus dan obesitas) berdasarkan standar WHO 2007/PMK No. 2 Tahun 2020. Data yang diperoleh kemudian dihitung nilai Indeks Massa Tubuh (IMT) dengan rumus berat badan (kg) dibagi

tinggi badan (m^2), selanjutnya hasil IMT tersebut dikonversikan ke dalam standar IMT/U sesuai umur responden. Penentuan kategori status gizi dilakukan berdasarkan klasifikasi IMT/U. Responden kemudian dikelompokkan ke dalam kategori kurus, normal, dan gemuk/obesitas sesuai dengan hasil pengukuran.

Tabel 4. Kategori Status Gizi

Kategori	Keterangan	Kode
Status Gizi Baik	Jika Z-score -2 SD + 1 SD	2
Status Gizi Tidak Baik	Jika Z-score <- 2 SD atau > +2 SD)	1

c. *Entry*

Proses *entry* data dilakukan dengan memasukkan data yang diperoleh dari kuesioner, ke dalam bentuk digital menggunakan perangkat lunak pengolahan data, seperti *Microsoft Excel, SPSS (Statistical Package for the Social Sciences),* atau aplikasi sejenis lainnya. Tahap ini bertujuan untuk mengorganisasi data agar siap dianalisis, dengan memastikan seluruh informasi diinput secara tepat, akurat, dan sesuai dengan data asli.

d. Tabulasi

Setelah data dimasukkan, langkah selanjutnya adalah mengelompokkan data tersebut ke dalam kategori sesuai dengan definisi operasional yang telah ditetapkan. Kategori ini dibuat menggunakan program SPSS. Setelah setiap variabel dikategorikan, dilakukan uji statistik *chi-square* untuk menganalisis hubungan antara dua variabel, seperti sikap dan jenis makanan jajanan terhadap status gizi. Hasil analisis tersebut kemudian disajikan dalam bentuk tabel untuk mempermudah interpretasi dan pembahasan.

e. *Cleaning*

Data *cleaning* merupakan kegiatan pengecekan ulang terhadap data yang telah dientri untuk memastikan kebenaran data serta mengidentifikasi kemungkinan terjadinya kesalahan pada saat proses input. Tahap ini dilakukan dengan menelusuri adanya data

yang hilang (missing data), menilai variasi data, serta memeriksa konsistensi data agar data yang digunakan layak untuk dianalisis.

2. Analisis Data.

a. Analisis Univariat

Analisis univariat adalah analisis data yang dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan setiap variabel penelitian secara tunggal tanpa melihat hubungan dengan variabel lain. Tujuannya untuk mengetahui distribusi, persentase, rata-rata, median, atau standar deviasi dari satu variabel saja. Dalam penelitian tentang sikap dan jenis konsumsi makanan jajanan terhadap status gizi, analisis univariat digunakan untuk melihat karakteristik responden, seperti persentase anak laki-laki dan perempuan, rata-rata usia, distribusi kategori sikap (positif/negatif), distribusi jenis makanan jajanan (baik dan tidak baik), atau kategori status gizi (gizi baik dan gizi tidak baik).

b. Analisis Bivarat

Hubungan antara sikap dengan status gizi serta hubungan antara jenis konsumsi makanan jajanan dengan status gizi dianalisis menggunakan uji *chi-square*. Analisis ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel independen yaitu sikap dan jenis makanan jajanan dengan variabel dependen status gizi. Analisis hubungan antara kedua variabel dapat dilakukan dengan melihat nilai p, jika diperoleh nilai $p < 0,05$ berarti ada hubungan antara kedua variabel namun jika diperoleh nilai $p > 0,05$ berarti tidak ada hubungan antara kedua variabel.

G. Penyajian data

Penyajian data dengan kombinasi tabel dan narasi membantu menyampaikan hasil penelitian secara lebih jelas dan ringkas, serta mempermudah pembaca dalam melihat pola distribusi dan hubungan yang ditemukan.

H. Etika penelitian

Penelitian ini akan dilakukan setelah memperoleh persetujuan dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Poltekkes Kemenkes Pontianak (KEPK). Etika dalam penelitian memerlukan pedoman dan standar yang sejalan dengan perkembangan dinamis masyarakat. Aspek yang perlu diperhatikan :

1. Persetujuan *Informed Consent*
   a. Pemberian informasi : responden diberikan penjelasan yang rinci mengenai tujuan, prosedur, manfaat, serta potensi risiko penelitian.
   b. Dokumentasi lembar persetujaun : responden diwajibkan menandatangani lembar persetujuan setelah memahami seluruh informasi yang diberikan oleh peneliti.
2. Kerahasiaan dan Anonimitas
   a. Perlindungan data : informasi pribadi responden dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk keperluan penelitian
   b. Anonimitas responden : identitas responden tidak dicantumkan dalam laporan penelitian guna melindungi privasi mereka.
3. Hak Responden
   a. Hak untuk berpartisipasi : responden memiliki kebebasan untuk ikut serta atau menarik diri dari penelitian tanpa konsekuensi negatif.
   b. Tanpa paksaan : partisipasi dalam penelitian dilakukan secara sukarela tanpa adanya tekanan dari pihak mana pun.

4. Keamanan dan Kenyamanan Responden
    a. Pelaksanaan yang aman : seluruh prosedur penelitian, termasuk pengukuran antropometri, dilakukan sesuai standar guna memastikan tidak ada risiko atau ketidaknyamanan bagi responden.
5. Persetujuan dari Komisi Penelitian Kesehatan (KEPK)
    a. Pengajuan protokol : sebelum penelitian dilaksanakan, protokol penelitian diajukan kepada KEPK untuk memperoleh persetujuan etik.
    b. Kepatuhan terhadap Standar Etik : penelitian dilakukan sesuai dengan Pedoman dan Standar Etik Penelitian dan pngembangan Kesehatan Nasional yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan (Kemenkes 2021).

I. Alur Penelitian

